

Pemetaan demografis kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak

Nurbiah

Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak, Indonesia
nurbiah1272@gmail.com

Abstract

This study aims to assess the students' ability to read the Al-Qur'an at the Aisyiyah Midwifery Academy in Pontianak based on their regional origin and educational background. The research was conducted in the form of a descriptive correlative survey research. The population used as research subjects were students of AKBID Aisyiyah Pontianak class 2015 to 2017 who took the Al-Qur'an reading and writing course. The results of data analysis showed that students who came from the district. Melawi, on average, has the ability to read the Koran which is better than students from other districts / cities in West Kalimantan. While students who come from the District. Sekadau tended to have the ability to read the Koran which was still low when he entered AKBID Aisyiyah Pontianak. The ability to read the Al-Qur'an new students from AKBID Aisyiyah Pontianak who came from Madrasah Aliyah had better scores (Good category) than new students from SMA and SMK (enough category)

Keyword: mapping, AKBID Aisyiyah, Al-Qur'an, education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak berdasarkan asal daerah dan latar belakang pendidikannya. Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian survei deskriptif korelatif. Populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak angkatan 2015-2017 yang mengambil mata kuliah baca tulis Al-Qur'an. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari Kab. Melawi secara rata-rata memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berasal dari Kab/Kota lain di Kalimantan Barat. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Kab. Sekadau cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah saat masuk di AKBID Aisyiyah Pontianak. Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru AKBID Aisyiyah Pontianak yang berasal dari Madrasah Aliyah memiliki nilai yang lebih baik (kategori Baik) dibandingkan mahasiswa baru yang berasal dari SMA dan SMK (kategori cukup).

Kata Kunci: pemetaan, AKBID Aisyiyah, Al-Qur'an, pendidikan

Diserahkan: 18-01-2021 **Disetujui:** 28-02-2021. **Dipublikasikan:** 08-03-2021

Kutipan: Nurbiah, N. (2021). Pemetaan demografis kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 100-118.
doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.3563>

I. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan menjadi salah satu jalan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat suatu bangsa agar menjadi insan-insan yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu unsur pembentuk karakter menuju insan berketuhanan agar memiliki jiwa pemersatu bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 22 tahun 2003 pasal 1, poin 1 dan 8 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan yang dimaksud pada Undang-undang tersebut adalah pendidikan di seluruh jenjang pendidikan (Sekolah dasar, menengah dan pendidikan tinggi) (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Salah satu faktor yang dapat digunakan agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yaitu interaksi dengan Al-Qur'an. Kualitas interaksi dengan Al-Qur'an (bagi mahasiswa beragama Islam) sangat ditentukan oleh kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan seseorang untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an akan lebih mudah setelah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang tepat perlu dilakukan dengan mempelajari ilmu tajwid untuk memahami bagaimana kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar, mempelajari *Makhorijul Huruf* serta *Shifatul Huruf* agar arti dari bacaan Al-Qur'an tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya (Mahdali, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya minat siswa dalam mendalami Al-Qur'an dan faktor eksternal yaitu kurangnya sarana dan fasilitas yang dimiliki untuk belajar (Iwandi, 2009). Sedangkan oleh Amran, menyebutkan bahwa faktor kebiasaan dan daya dukung lingkungan (keluarga dan sekolah) mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an (Amran, 2012). Syah, menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor Fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu (misal: kondisi lidah dan kesehatan fisik) sedangkan faktor psikologis berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang meliputi : intelegensi, minat, dan motivasi. Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial di sekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat, guru dan

teman sepermainan. Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar siswa (Syah, 1995).

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: Arsyad dan Salahuddin yang melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan menunjukkan siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi cenderung dimiliki oleh siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik (Arsyad & Salahudin, 2018). Penelitian tentang faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru (Iwandi, 2009). Songeb melakukan penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, pengaruhnya terhadap sikap tawadu (studi pada siswa SMP Negeri 8 Salatiga Tahun pelajaran 2009/2010). Penelitian ini mengkaji sifat tawadu yang dimiliki oleh siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda (Songeb, 2010). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengambil faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor sarana prasarana. Faktor eksternal tersebut oleh penulis dalam penelitian ini disederhanakan dalam dua faktor yaitu faktor asal daerah dan faktor latar belakang pendidikan.

Faktor asal daerah dalam penelitian ini merupakan representasi dari faktor orang tua dan lingkungan yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian yang dilakukan oleh Iwandi pada tahun 2009. Demikian pula dengan faktor latar belakang pendidikan sebelum masuk AKBID Aisyiyah Pontianak merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, representasi dari faktor lingkungan dan faktor sarana prasarana.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, akan kami teliti kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa Akademi Kebidanan (AKBID) Aisyiyah Pontianak berdasarkan asal daerah dan latar belakang pendidikan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dibuat dalam beberapa tingkat kemampuan. Hasil penelitian ini diharapkan menggugah kemajuan dan kesadaran berpikir masyarakat tentang pentingnya baca tulis Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penentu kepedulian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh putera-puteri mereka. Masyarakat yang maju dan sadar tentang pentingnya baca tulis Al-Qur'an akan berupaya membuat kebijakan agar anaknya memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik. Kebijakan tersebut dapat dalam bentuk memilih lembaga pendidikan agama sebagai tempat sekolah anak-anaknya atau dalam bentuk menjadikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sebagai syarat untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun syarat untuk kepentingan lain (pernikahan dan lain-lain). Bagi institusi pendidikan, hasil

penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap penerapan kebijakan dan pencapaian visi misi institusi di mana kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dan pencapaian tujuan pendidikan.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survei deskriptif korelatif. Populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak angkatan 2015-2017 yang mengambil mata kuliah baca tulis Al-Qur'an. Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan agar subyek penelitian benar-benar mewakili kondisi populasi penelitian. Penelitian ini mengkaji tiga variabel yaitu variabel kemampuan membaca Al-Qur'an, asal daerah dari mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak dan latar belakang pendidikan pada jenjang pendidikan sebelum menjadi mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah asal daerah dan latar belakang pendidikan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan instrumen penilaian berupa Penilaian Tes Baca Al-Qur'an (TBQ) mencakup 3 komponen, yaitu: makhraj, tajwid dan kelancaran bacaan. Rentang penilaian masing-masing komponen antar 0-100. Nilai dari tiap komponen tersebut dijumlahkan kemudian dibagi tiga untuk mendapatkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an tiap mahasiswa. Instrumen penilaian berikutnya yaitu formulir isian data individu mahasiswa terutama asal daerah dan jenis sekolah menengah sebelum menjadi mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak. Kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan penilaian tes baca Al-Qur'an terhadap mahasiswa yang dilakukan sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pengumpulan data asal sekolah dan latar belakang pendidikan diperoleh dari data sekunder yang tersedia di data formulir biodata mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisa persentase frekuensi, dilakukan untuk mengetahui variasi dari masing-masing variabel (Arikunto, 1998). Persamaan yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dengan P : Persentase, F: frekuensi dan N: jumlah individu

2. Persentase kemampuan membaca Al-Qur'an dari setiap mahasiswa AKBID Aisyiyah diklasifikasikan untuk mendapatkan sebaran kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan asal daerah dan jenjang pendidikannya.

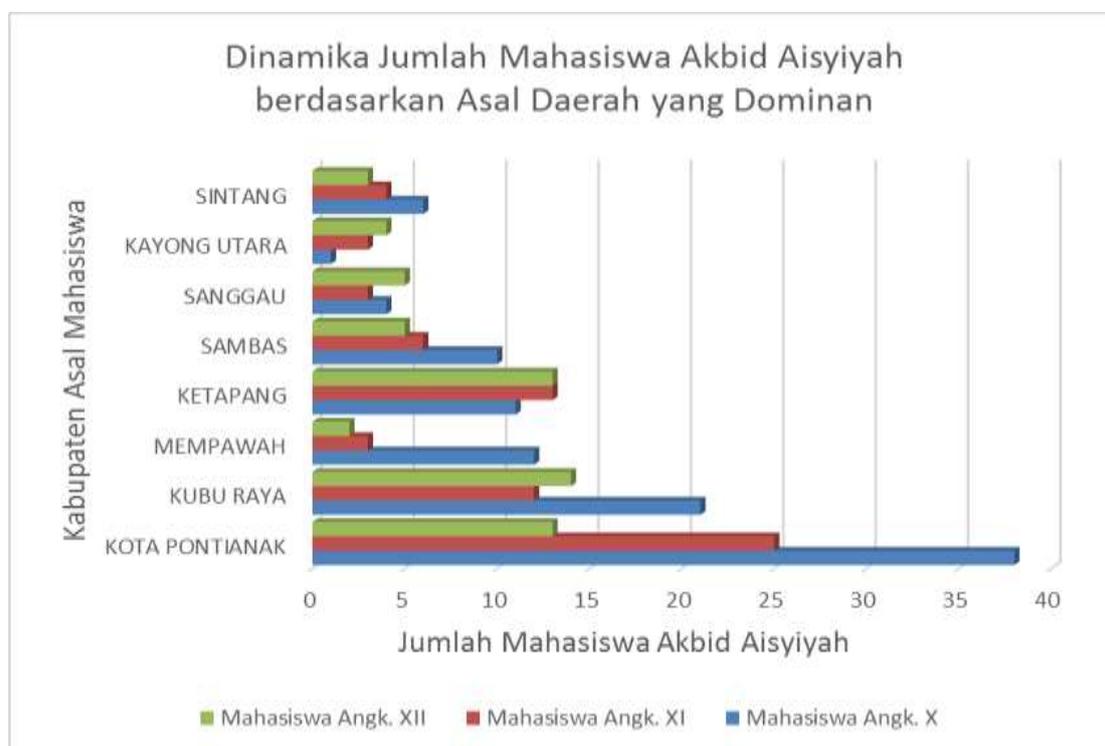
Sebaran kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan asal daerah dan jenjang pendidikan tersebut akan disajikan dalam bentuk grafik. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu dengan menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an responden kemudian dilakukan pengklasifikasian menurut asal daerah dan latar belakang pendidikan responden. Selanjutnya dianalisis keterkaitan antar variabel bebas dan variabel terikat sehingga bisa terpetakan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID berdasarkan asal daerah dan latar belakang pendidikannya.

III. Hasil dan Pembahasan

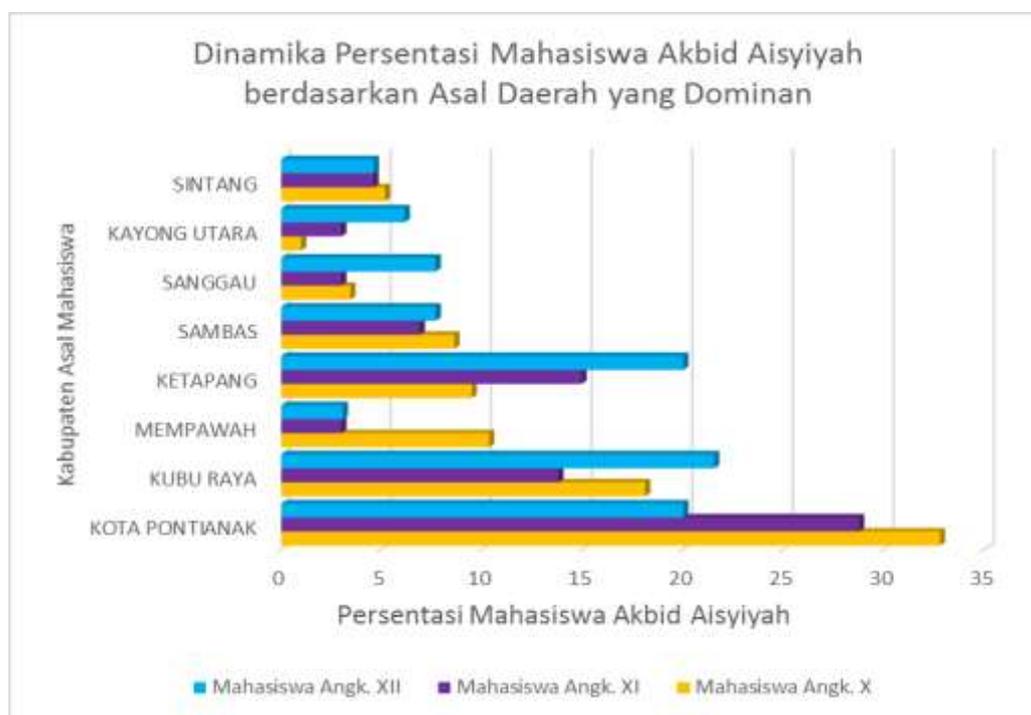
A. Hasil penelitian

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa AKBID Aisyiyah Berdasarkan Asal Daerah

Jumlah mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak Angkatan X-Angkatan XII dapat dilihat Gambar 1 dan Gambar 2. Gambar tersebut memperlihatkan dinamika jumlah dan persentase mahasiswa AKBID Aisyiyah dalam tiga angkatan berbeda.



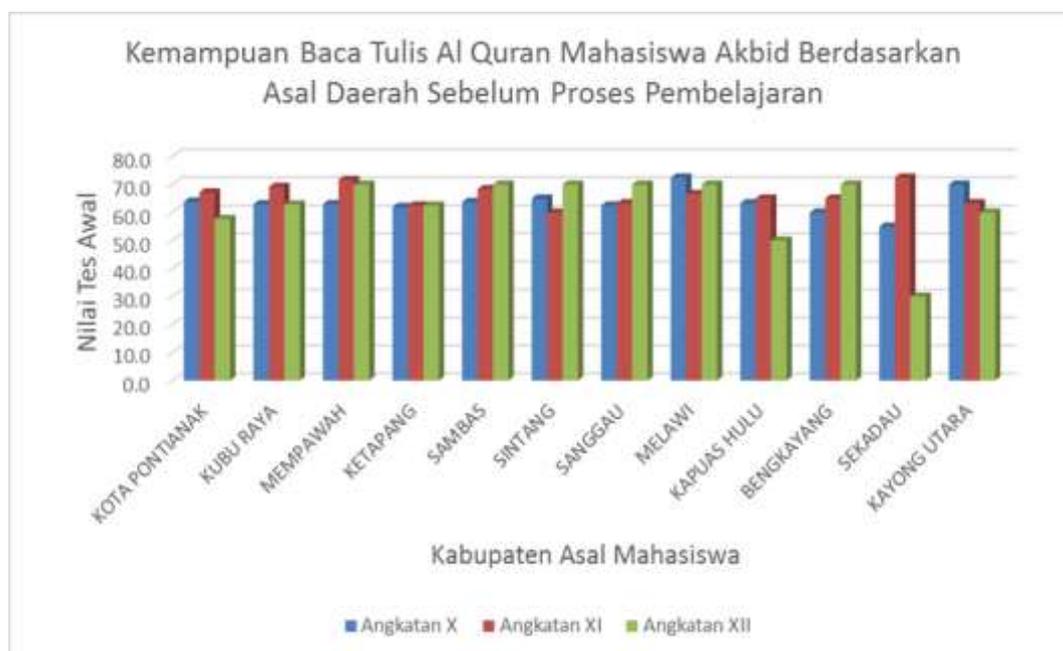
Gambar 1. Jumlah mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak berdasarkan asal daerah



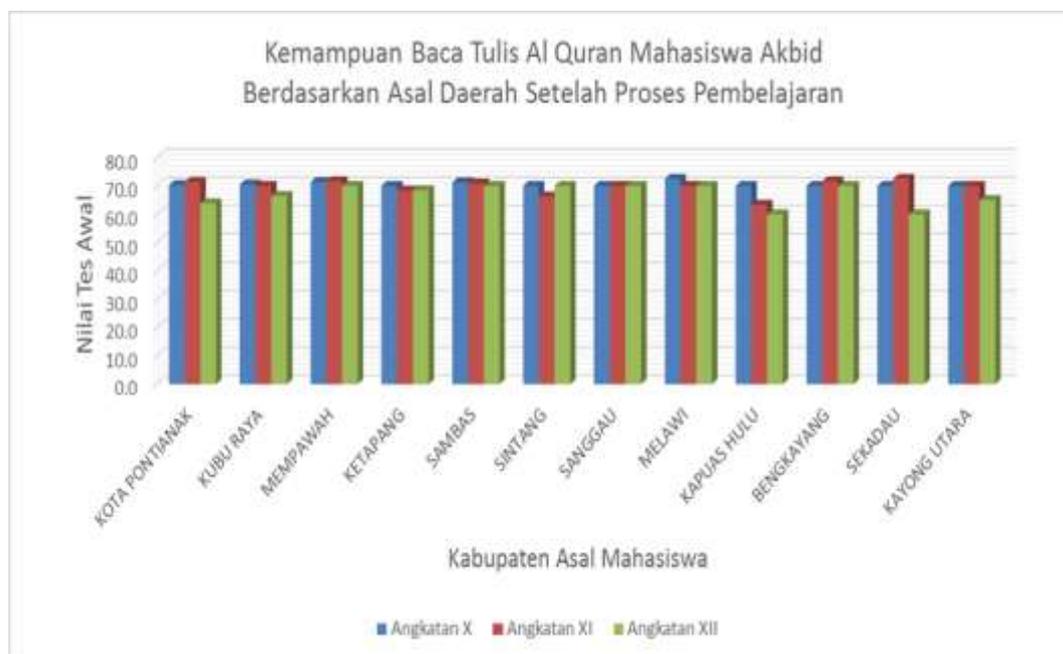
Gambar 2. Dinamika mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak berdasarkan persentase asal daerah yang dominan

Dinamika perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak Angkatan X-Angkatan XII yang berasal dari setiap Kab/Kota sebelum dan setelah mengalami proses pembelajaran secara berturut-turut dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Umumnya mahasiswa yang masuk ke AKBID Aisyiyah Pontianak telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an (*makharajil huruf* maupun tajwid) dalam kategori sedang. Mahasiswa yang berasal dari Kab. Melawi secara rata-rata memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih dibandingkan mahasiswa yang berasal dari Kab/Kota lain di Kalimantan Barat. Mahasiswa yang berasal dari Kab. Sekadau cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah saat masuk di AKBID Aisyiyah Pontianak. Dalam tiga angkatan berbeda yang menjadi obyek penelitian, tak satu pun mahasiswa yang masuk ke AKBID Aisyiyah Pontianak yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rentang nilai memuaskan. Dalam tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa yang masuk ke AKBID Aisyiyah Pontianak, walaupun terdapat beberapa Kab/Kota asal mahasiswa yang mengalami penurunan kemampuan baca Al-Qur'annya, antara lain Kota Pontianak. Pada Angkatan X-Angkatan XII, terdapat beberapa mahasiswa yang berasal dari Kab/Kota yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran mengalami peningkatan antara lain mahasiswa yang berasal dari Kab. Sambas, Kab. Sanggau dan Kab. Bengkayang. Hal ini menjadi salah satu indikator peningkatan kualitas *input* mahasiswa

dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an. Umumnya kualitas *input* mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam tiga tahun berturut-turut (tahun 2015-2017) mengalami peningkatan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an, walaupun peningkatan yang terjadi tidak signifikan.

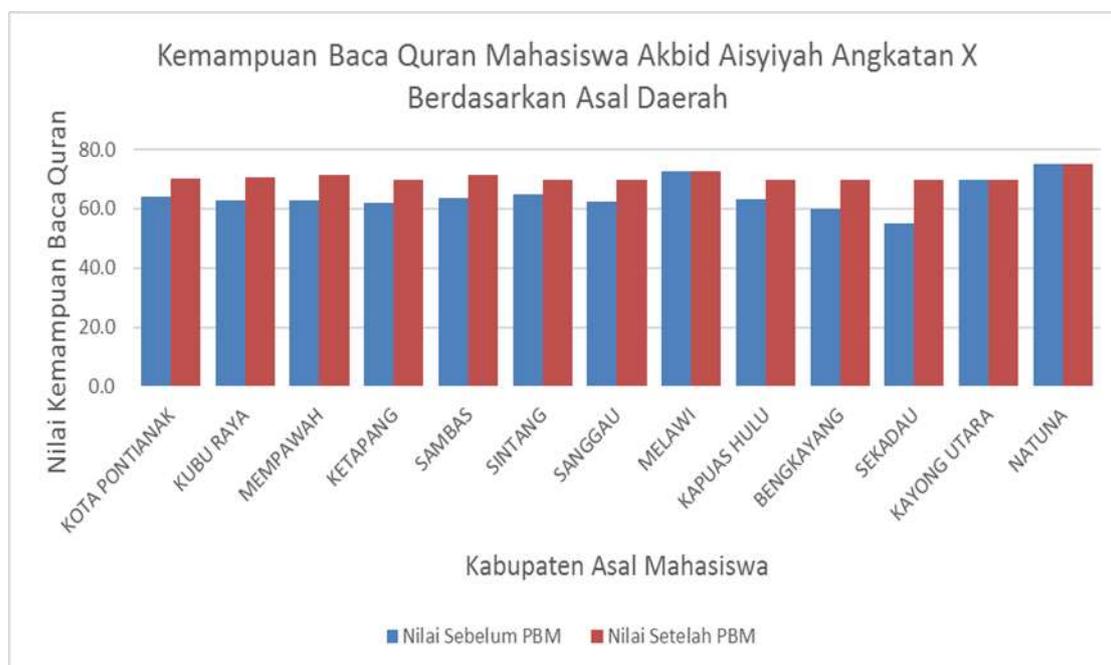


Gambar 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak Angkatan X-XII sebelum proses belajar mengajar berdasarkan asal daerah



Gambar 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak Angkatan X-XII setelah proses belajar mengajar berdasarkan asal daerah

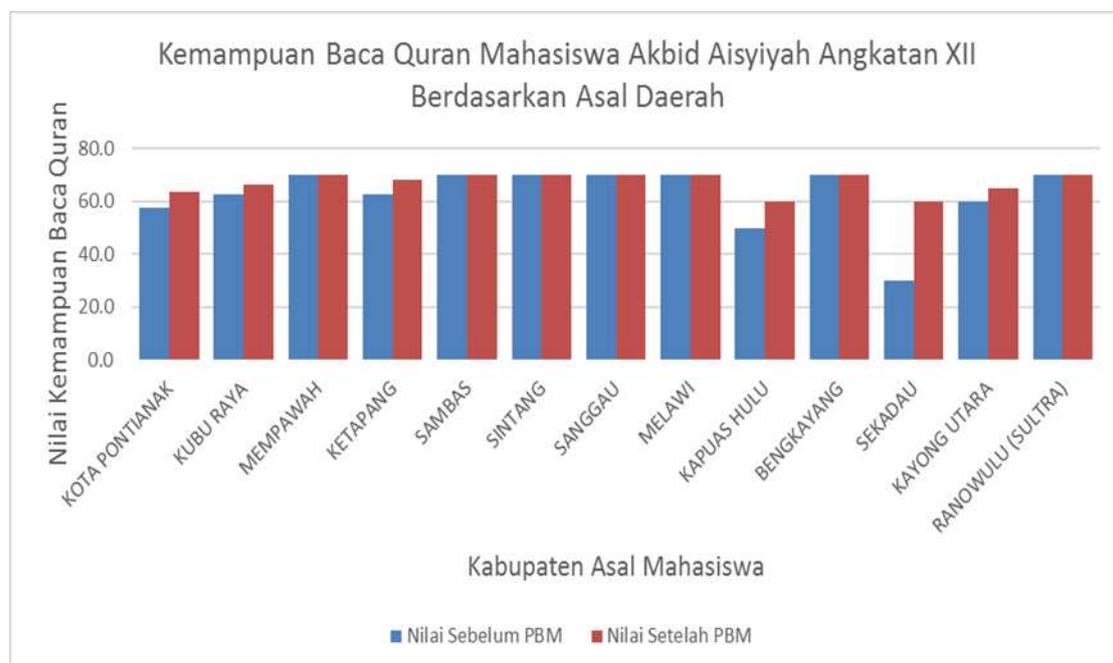
Perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak sebelum dan setelah proses pembelajaran berdasarkan asal daerah pada tiga Angkatan berbeda (Angkatan X-Angkatan XII) dapat dilihat pada Gambar 5-Gambar 7. Pada tahun 2015, terdapat mahasiswa yang berasal dari tiga Kabupaten/Kota yang tidak mengalami perubahan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah proses pembelajaran yaitu mahasiswa dari Kab. Melawi, Kab. Kayong Utara dan Kab. Natuna. Pada tahun 2016, mahasiswa yang berasal dari beberapa Kab/Kota tidak mengalami perubahan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah proses pembelajaran. Asal mahasiswa tersebut yaitu dari Kab Mempawah, Kab. Sekadau, Kab. Landak, Kab. Natuna, Kota Singkawang dan Kota Palembang. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Kab/Kota lain mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada tahun 2017 (Angkatan XII), mahasiswa yang nilai kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an tidak mengalami peningkatan yaitu dari Kab Mempawah, Kab. Sambas, Kab. Sintang, Kab. Sanggau, Kab. Melawi, Kab. Bengkayang dan Kab. Ranowulu Sultra (Gambar 6 dan Gambar 7).



Gambar 5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak Angkatan X (tahun masuk 2015) sebelum dan setelah proses belajar mengajar berdasarkan asal daerah



Gambar 6. Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa AKBID Aisiyah Pontianak Angkatan XI (tahun masuk 2016) sebelum dan setelah proses belajar mengajar berdasarkan asal daerah

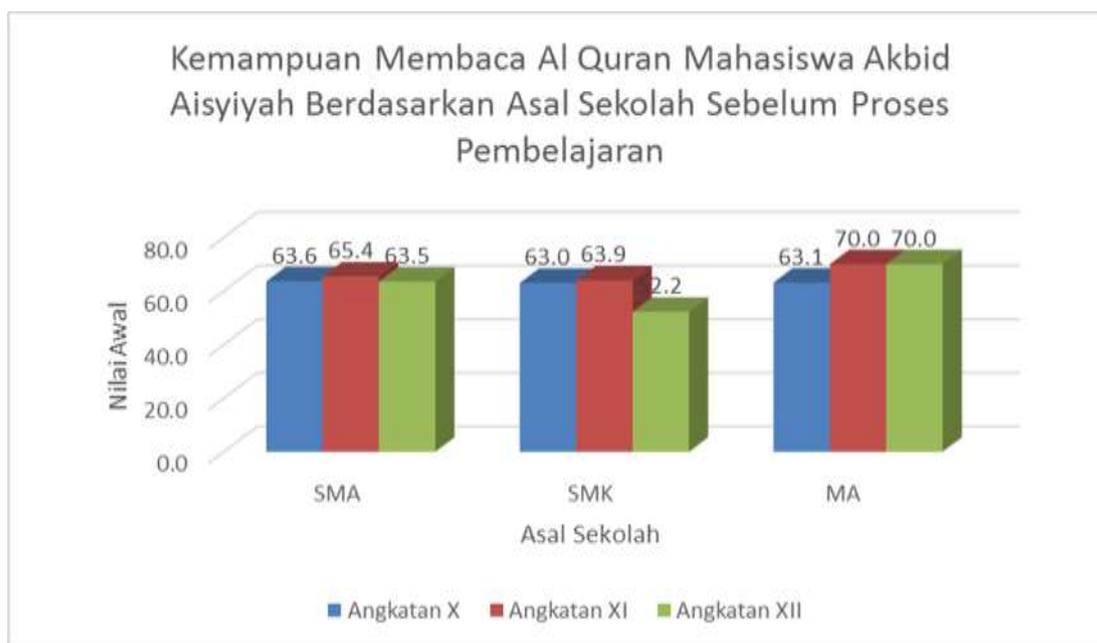


Gambar 7. Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa AKBID Aisiyah Pontianak Angkatan XII (tahun masuk 2017) sebelum dan setelah proses belajar mengajar berdasarkan asal daerah

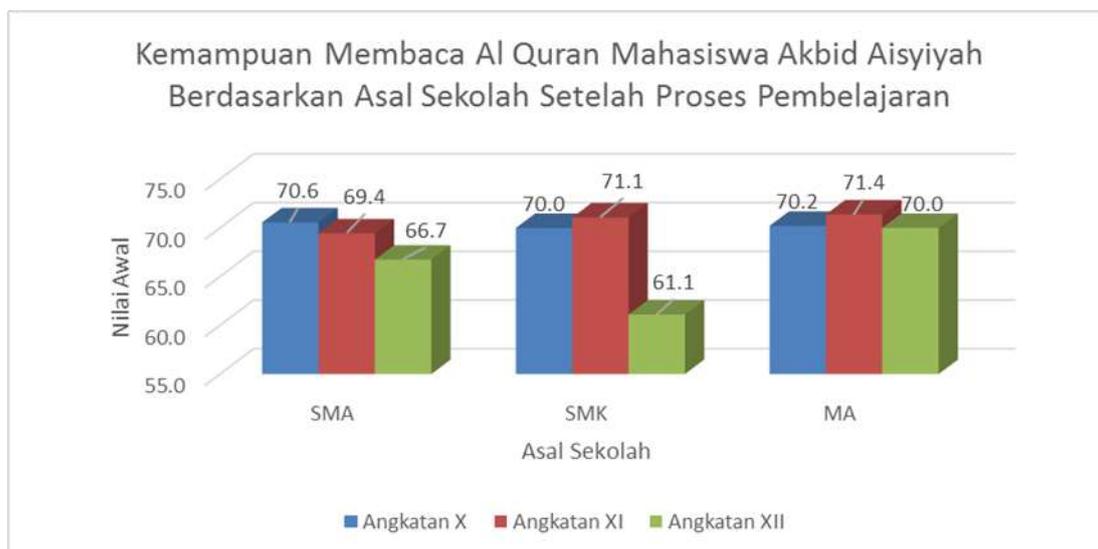
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa AKBID Aisyiyah Berdasarkan Asal Sekolah

Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak Angkatan X-XII berdasarkan asal sekolah sebelum dan setelah mengalami proses pembelajaran dapat dilihat secara berturut-turut pada Gambar 8 dan Gambar 9.

Berdasarkan asal sekolah, mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak sebelum proses memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara kualitatif pada level cukup hingga baik (62,2-70,0). Secara rata-rata, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak pada Angkatan X-XII yang berasal dari Madrasah Aliyah memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK. Berdasarkan data tersebut, terlihat juga bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru yang berasal dari SMA lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMK. Mahasiswa baru AKBID Aisyiyah Pontianak dalam tiga tahun terakhir yang berasal dari SMA dan MA cenderung memiliki kemampuan rata-rata membaca Al-Qur'an yang meningkat walaupun peningkatannya tidak signifikan, sedangkan mahasiswa baru yang berasal dari SMK cenderung mengalami penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an. Walaupun demikian, kemampuan tersebut masih dalam rentang nilai cukup.

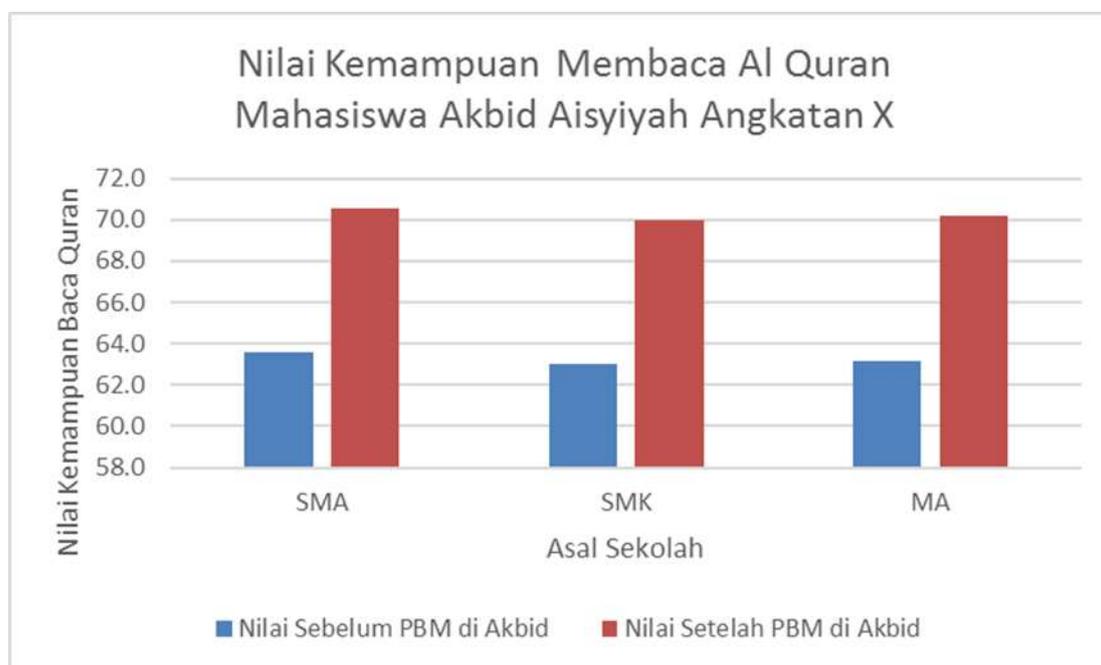


Gambar 8. Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak sebelum proses pembelajaran berdasarkan asal sekolah

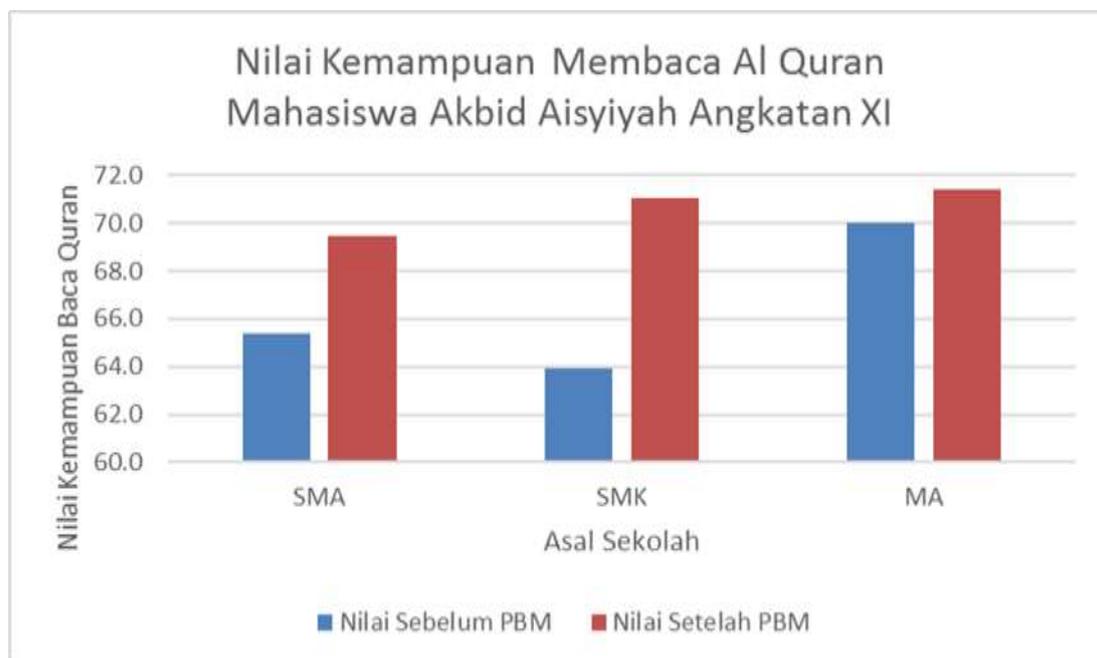


Gambar 9. Kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa AKBID Aisiyah Pontianak setelah proses pembelajaran berdasarkan asal sekolah

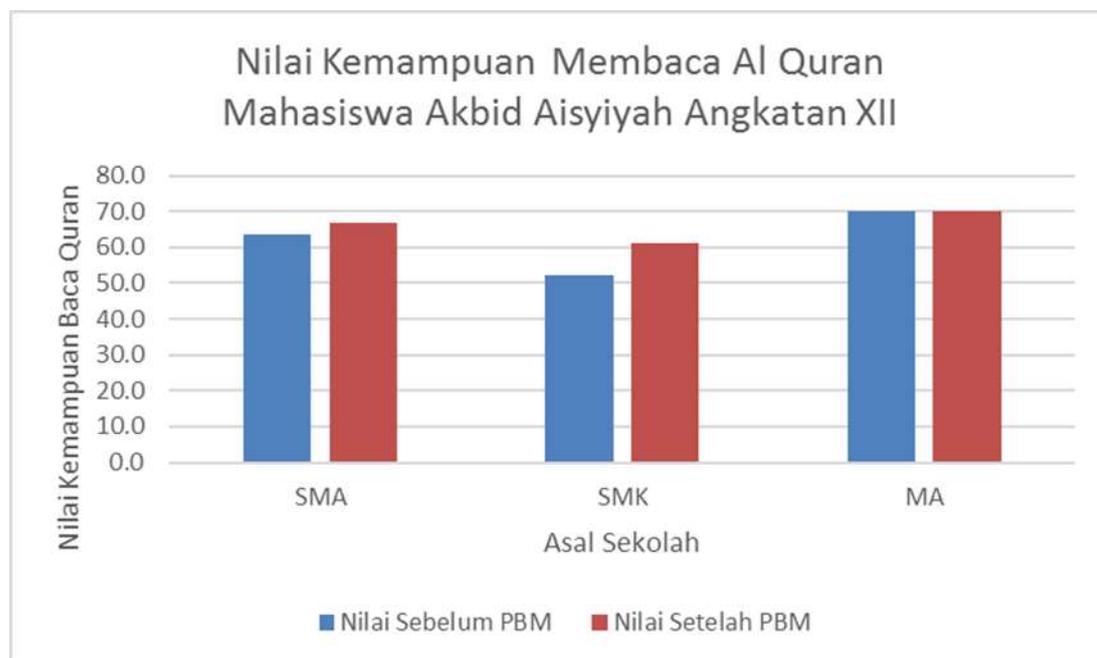
Perbandingan kemampuan membaca Al-Qur’an sebelum dan setelah proses pembelajaran pada tiga Angkatan berbeda (Angkatan X-Angkatan XII) dapat dilihat pada Gambar 10-Gambar 12.



Gambar 10. Kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa AKBID Aisiyah Pontianak Angkatan X sebelum dan setelah proses pembelajaran berdasarkan asal sekolah



Gambar 11. Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak Angkatan XI sebelum dan setelah proses pembelajaran berdasarkan asal sekolah



Gambar 12. Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak Angkatan XII sebelum dan setelah proses pembelajaran berdasarkan asal sekolah

B. Pembahasan

Umumnya kualitas *input* mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam tiga tahun berturut-turut (tahun 2015-2017) mengalami peningkatan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an, walaupun peningkatan

yang terjadi tidak signifikan. Peningkatan kualitas *input* dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an ini seiring dengan upaya proses seleksi di AKBID Aisyiyah Pontianak yang mensyaratkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Proses seleksi yang mensyaratkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh AKBID Aisyiyah untuk memudahkan pencapaian visi dan misinya. AKBID Aisyiyah Pontianak sebagai organisasi otonom Muhammadiyah memiliki visi "Menjadi akademi kebidanan yang terdepan di Kalimantan dan unggul dalam bidang kebidanan komunitas berdasarkan Al-Qur'an dan hadis". Visi tersebut secara eksplisit mendasarkan pencapaian visinya kepada Qur'an dan hadis (Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak, 2017).

Dalam tiga angkatan berbeda yang menjadi obyek penelitian, tak satu pun mahasiswa yang masuk ke AKBID Aisyiyah Pontianak yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rentang nilai memuaskan. Keadaan ini menurut penulis disebabkan oleh keterbatasan jumlah jam pelajaran agama terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jumlah jam pelajaran agama di sekolah menengah hanya dua jam pelajaran (setara dengan 90 menit). Alokasi waktu dua jam pelajaran agama tersebut tidak fokus hanya mempelajari tentang baca tulis Al-Qur'an tetapi sudah termasuk juga alokasi waktu untuk materi pelajaran agama yang lain seperti akidah dan muamalat. Model pembelajaran formal agama Islam yang diselenggarakan di kelas dengan alokasi waktu dua jam pelajaran kurang menarik perhatian peserta didik. Bahkan terdapat kesan peserta didik hanya sekedar ikut sehingga kurang memberi bekas pada sikap dan perilaku (Damanik & Ruwaida, 2005). Kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa masih merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh di saat mengikuti pendidikan baca Qur'an saat mereka di jenjang pendidikan dasar.

Selain alokasi waktu pelajaran agama yang terbatas dan tentunya tidak fokus pada pelajaran baca tulis Al-Qur'an, alasan lain yang menyebabkan sehingga belum ada mahasiswa yang masuk ke AKBID Aisyiyah yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rentang nilai yang memuaskan yaitu bahwa tidaklah mudah bagi seseorang untuk memahami kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Dengan memahami kaidah ilmu tajwid maka seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an (Sunarto, 2009). Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Ruang lingkup ilmu tajwid meliputi

sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda *waqaf* serta yang lainnya (Alam, 1995).

Walaupun terkesan sederhana, tetapi ilmu tajwid ini memerlukan kemampuan bersifat *psikomotorik* yang memerlukan pembiasaan lisan dan melibatkan organ tubuh di daerah mulut (lidah, tenggorokan, rongga mulut dan bibir). Organ-organ tubuh tersebut harus dilatih untuk mampu mengeluarkan bunyi huruf sesuai tempat keluarnya huruf. Tempat keluarnya huruf yaitu melalui tenggorokan, lidah, bibir, rongga mulut dan pangkal hidung. Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Selain memiliki sifat (*jahr, Rokhowah, Syiddah* dan beberapa sifat lain) huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan *imalah*, bacaan *naql* dan lain sebagainya (Humam, 2005). Hal lain yang harus mampu dilaksanakan agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum *ibtida'* dan *waqaf* (Munir & Sudarsono, 1994).

Pada tahun 2015, 2016 dan 2017, terdapat mahasiswa yang berasal dari beberapa kabupaten/kota yang tidak mengalami perubahan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain:

- a. Perlakuan khusus dalam proses pembelajaran hanya diberikan kepada mahasiswa yang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an masih rendah atau cukup. Mahasiswa yang telah memiliki nilai membaca Al-Qur'an dalam kategori baik tidak memperoleh perlakuan tambahan. Mahasiswa ini bahkan membantu dalam proses pembelajaran dengan mendampingi dosen pengampu mata kuliah dalam memberikan perlakuan khusus kepada teman-teman seangkatannya yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah.
- b. Keterbatasan alokasi jam pelajaran. Jumlah waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu 90 menit (dua jam pelajaran) untuk setiap kelas dengan kapasitas maksimum kelas 40 orang. Salah satu upaya untuk menambah jumlah jam pelajaran, dialokasikan tambahan belajar 90 menit lagi sebagai kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa dengan kapasitas kelas yang sama dengan kelas reguler.
- c. Rasio antara tenaga pengajar dengan jumlah mahasiswa yang diajar masih cukup tinggi menjadikan pemerataan kemampuan mahasiswa tidak optimal.

Walaupun demikian, secara umum terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk seluruh mahasiswa setelah proses pembelajaran, walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan. Asal daerah mahasiswa yang tidak mengalami perubahan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah proses pembelajaran bervariasi asal daerahnya tergantung pada tahun masuknya. Hal ini menunjukkan bahwa asal

daerah tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil proses pembelajaran di sekolah asal.

Sebagai salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang berada di bawah ortom Aisyiyah, AKBID Aisyiyah Pontianak menekankan pada seluruh mahasiswanya agar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan visi dan misi AKBID Aisyiyah Pontianak agar lulusannya memiliki akhlak karimah dan berpegang teguh pada kaidah Qur'ani dan Hadist. Upaya tersebut dilakukan dengan menghadirkan ekstra kurikuler Baca Qur'an sebagai tindak lanjut dari mata kuliah Al Islam dan Keaisyiyahan (AIK) serta mata kuliah yang terkait. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa sebelum menyelesaikan studi di AKBID Aisyiyah Pontianak. Setiap mahasiswa harus memiliki sertifikat yang menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'annya minimal memperoleh nilai B. Ekstra kurikuler Baca Qur'an dilaksanakan dengan menguji kemampuan membaca Qur'an setiap mahasiswa baru yang masuk di AKBID Aisyiyah untuk selanjutnya dilakukan upaya meningkatkan kemampuan baca Qur'an mahasiswa.

Dari Gambar 8 dan Gambar 9, terlihat bahwa proses pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak walaupun peningkatannya tidak secara signifikan. Peningkatan yang tidak signifikan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang menjadi fokus perhatian pengajar adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan yang rendah. Faktor lain yang menjadi penyebab yaitu intensitas proses pembelajaran yang hanya setara dengan pertemuan kelas dengan jumlah pengajar yang terbatas. Hal ini yang menginisiasi pengelola untuk mencari solusi lain berupa kegiatan ekstra kurikuler "Membaca Al-Qur'an" bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik (mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak) melalui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler selain peningkatan interaksi intra kurikuler (Rahmatullah & Sumarji, 2018). Peningkatan interaksi intra kurikuler proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di AKBID Aisyiyah Pontianak dilakukan dengan sistem pendampingan mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik terhadap mahasiswa yang masih memiliki kemampuan yang masih rendah.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan agar kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah dapat meningkat ke level yang lebih baik dan memuaskan yaitu :

- a. Penerimaan mahasiswa melalui jalur khusus bagi calon mahasiswa yang memiliki hafalan Qur'an dengan juz tertentu (misal: minimal hafal 5 juz). Mahasiswa yang memiliki hafalan Qur'an ini berpotensi menjadi pendamping yang baik untuk mahasiswa lain yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kurang. Hal ini

merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas *input* mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak.

- b. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan level kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa yang dilakukan secara berjenjang. Mahasiswa yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik melakukan pendampingan pembelajaran terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an masih rendah. Sementara mahasiswa yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an pada level baik juga mendapat alokasi waktu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an agar mereka bisa mencapai level memuaskan.
- c. Pemanfaatan alokasi waktu kegiatan ekstrakurikuler dengan porsi yang lebih banyak untuk peningkatan level kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah.
- d. Optimalisasi interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an dalam bentuk pembiasaan untuk membaca dua atau tiga ayat Al-Qur'an secara tartil dan menggunakan kaidah tajwid yang benar pada setiap awal perkuliahan oleh mahasiswa secara bergantian dan acak. Metode ini dapat dilanjutkan dengan ulasan singkat beberapa kaidah hukum tajwid dari ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh mahasiswa. Hal ini akan menjadi pemicu bagi mahasiswa dan sekaligus dosen untuk mempersiapkan diri lebih baik dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Penerapan kebiasaan ini merupakan salah satu masalah kualitas hidup manusia sebagai seorang khalifah bagi makhluk lainnya menurut konsep Al-Qur'an, yaitu membawa kebaikan, memberi manfaat, dan menjadi sebab terjadinya peningkatan kualitas hidup dan terpeliharanya nilai luhur (Rusmanto, 2021).

Perubahan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah proses pembelajaran sangat jelas terlihat pada Angkatan X. Salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan ini karena jumlah mahasiswa pada angkatan tersebut yang mengalami perubahan nilai setelah proses pembelajaran lebih banyak dibandingkan angkatan lain (Angkatan XI dan XII). Hal ini terjadi untuk ketiga jenis asal sekolah (SMA, SMK dan MA). Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru AKBID Aisyiyah Pontianak yang berasal dari MA cenderung tidak mengalami perubahan signifikan setelah proses pembelajaran (terutama pada tahun 2016 dan 2017, Angkatan XI dan XII) karena kemampuan awalnya secara umum sudah berada pada kategori baik (rentang nilai 70-80). Penekanan proses pembelajaran yang difokuskan pada mahasiswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih kategori cukup menjadi alasan lain tidak signifikannya perubahan nilai bagi mahasiswa yang berasal dari MA. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan awal, dan motivasi belajar terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mahasiswa yang memiliki kemampuan awal yang sudah baik cenderung bertahan pada level tersebut, sehingga tidak mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan lagi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan awal yang rendah jika mendapatkan motivasi

belajar dan proses pembelajaran yang baik akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuannya. Kemampuan awal dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik (Widayat dkk., 2019).

IV. Kesimpulan

Dari hasil analisis data ditemukan fakta yang unik yaitu bahwa walaupun merupakan mahasiswa yang berasal dari daerah hulu dengan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah yang masih lebih rendah dibandingkan sekolah di kota, mahasiswa yang berasal dari Kab. Melawi secara rata-rata memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berasal dari Kab/Kota lain di Kalimantan Barat. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari Kab. Sekadau cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah saat masuk di AKBID Aisyiyah Pontianak. Jika didasarkan pada asal sekolah, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru AKBID Aisyiyah Pontianak yang berasal dari Madrasah Aliyah memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan mahasiswa baru yang berasal dari SMA dan SMK. Mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah secara rata-rata memiliki nilai dalam kategori Baik sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA/SMK dalam kategori cukup. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa AKBID Aisyiyah Pontianak setelah melalui proses pembelajaran di AKBID Aisyiyah Pontianak, walaupun peningkatannya tidak secara signifikan menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan yang tidak signifikan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang menjadi fokus perhatian pengajar adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan yang rendah dan cukup. Walaupun demikian, perubahan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah proses pembelajaran sangat jelas terlihat pada Angkatan X (yang masuk ke AKBID Aisyiyah tahun 2015).

Daftar Pustaka

- Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak. (2017). *Pedoman Akademik Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak Tahun 2017/2018*. Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak.
- Alam, Dt. T. (1995). *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Bumi Aksara, Jakarta Indonesia.
- Amran. (2012). Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dalam *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta. Indonesia.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 179-190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>

- Damanik, A. S., & Ruwaida, I. (2005). Aktivitas keagamaan di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 3(3), 63–75.
- Humam, A. (2005). *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, Yogyakarta Indonesia.
- Iwandi. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekan Baru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Munir, A., & Sudarsono. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. PT Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Rahmatullah, & Sumarji. (2018). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an. *TA'LIMUNA*, 7(1), 60–73.
- Rusmanto. (2021). Konsep Al-Qur'an Tentang Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah Dan Maslahatnya Terhadap Makhluk Lainnya. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 93–110. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.21009/JSQ.017.1.05>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pub. L. No. 20, 26 (2003).
- Songeb. (2010). *Kemampuan Membaca Al- Qur'an , Pengaruhnya Terhadap Sikap Tawadhu'. (Studi Pada Siswa SMP Negeri 8 Salatiga Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sunarto, A. (2009). *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Bintang Terang, Jakarta Indonesia.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung Indonesia.
- Widayat, E., Ardianik, & Kadar, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UNITOMO Terhadap Indeks Prestasi Ditinjau dari Asal Sekolah. *Must -Jurnal of Mathematic and Education Science and Technology*, 4(2), 147–162.

